

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara sistematis guna menghasilkan suatu data yang digunakan untuk suatu tujuan. Sistematis disini berarti metodologi yang diterapkan dalam studi ini menempuh tahapan-tahapan yang rasional (Sugiyono, 2023). Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Pengujian terhadap populasi atau sampel spesifik merupakan inti dari metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif melalui proses yang bersifat deduktif, di mana peneliti mengoleksi data lewat alat ukur khusus, memprosesnya dengan formula statistik, lalu menguji kebenaran asumsi awal untuk menjawab rumusan masalah.

Studi ini dikerjakan lewat metode survei yang berakar pada ragam kuantitatif. Dengan melibatkan sampel dalam jumlah tertentu, metode ini mampu memotret gambaran dari populasi yang jauh lebih luas. Adapun indikator data yang digali menyangkut keyakinan, argumen, sifat individu, tindakan, serta interaksi antar-variabel demi menjawab hipotesis penelitian. Alasan utama digunakannya paradigma kuantitatif ini adalah untuk memfasilitasi pengujian secara numerik serta pemrosesan statistik mengenai keterkaitan antar-variabel.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023) mendefinisikan variabel penelitian sebagai sebuah karakteristik, sifat, atau nilai dari subjek, objek, maupun aktivitas yang

mempunyai keberagaman tertentu. Atribut-atribut tersebut sengaja dipilih oleh penulis untuk ditelaah secara mendalam guna menghasilkan sebuah kesimpulan. Desain kajian ini mengintegrasikan tiga kategori variabel, meliputi variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), serta variabel pemoderasi (moderasi). Selanjutnya, penjelasan mengenai batasan operasional dari masing-masing variabel tersebut diuraikan di bawah ini:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) kerap dikenal dengan istilah lain seperti variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent* sebagai komponen utama yang memberikan pengaruh. Variabel ini didefinisikan sebagai faktor yang memicu perubahan, atau menjadi sebab utama atas bervariasinya nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: (X1) *Trust in Government* dan (X2) Persepsi Keadilan Pajak.

3.2.2. Variabel Dependen

Dimensi ini sering kali diidentifikasi sebagai variabel hasil (*output*), variabel kriteria, maupun komponen konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan elemen penelitian yang sifatnya pasif. Hal ini dikarenakan perubahan atau nilai pada variabel terikat ini ditentukan dan dipengaruhi secara langsung oleh keberadaan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu (Y) Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Gen Z.

3.2.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi berperan sebagai faktor yang mengonstruksi kekuatan hubungan dari variabel prediktor ke variabel kriteria. Dalam penelitian ini peneliti menduga terdapat variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara kepercayaan pada pemerintah dan persepsi keadilan pajak dengan kepatuhan pajak, yaitu melalui kemudahan teknologi informasi. Kemudahan teknologi informasi menjadi hal yang mendasar dan konsumsi sehari-hari generasi Z sebagai *digital natives*.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Perilaku yang muncul dari proses atribusi wajib pajak dalam menafsirkan kebijakan dan otoritas pajak.	1. Kepatuhan Formal 2. Kepatuhan Sukarela	Pembayaran tepat waktu Kesuaian perhitungan pajak Kepatuhan dengan pengawasan Kepatuhan berkelanjutan Keinginan membayar pajak Komitmen kepatuhan di masa depan Tidak menunda pembayaran	<i>Likert</i>
Teori Atribusi Heider (1958) (Romadhon & Diamastuti, 2020)				
Kepercayaan Pada Pemerintah (X1)	Kepercayaan bahwa otoritas pajak/pemerintah “ <i>benevolent and working for the common good</i> ” (berniat baik dan bekerja untuk kepentingan bersama).	1. <i>Integrity</i> (Integritas pemerintah) – Kepercayaan 2. <i>Competence</i> (Kompetensi pemerintah) – Kekuatan	Pemerintah dianggap jujur Pemerintah tidak menyalahgunakan pajak Pemerintah bertugas tanpa diskriminasi Kebijakan pemerintah dinilai profesional	<i>Likert</i>
<i>Slippery Slope Framework</i> (SSF) (Kirchler dkk., 2008a)				

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			Pemerintah memiliki pengetahuan dan keahlian mengelola pajak Pemerintah mampu menindak penyalahgunaan Pemerintah berupaya mempermudah proses	
Persepsi Keadilan Pajak (X2)	Penilaian wajib pajak bahwa ketentuan PKB diterapkan secara adil baik secara prosedural, distribusi, maupun pelayanannya.	1. <i>Distributive Justice</i> (Keadilan distribusi) 2. <i>Procedural Justice</i> (Keadilan prosedural) 3. <i>Interactional Justice</i> (Keadilan dalam pelayanan)	Beban pajak sepadan Besaran pajak sebanding manfaat Aturan pajak jelas Netralitas dan tidak diskriminatif Petugas memperlakukan wajib pajak secara sopan Tidak ada perlakuan istimewa Bantuan dan kesigapan	<i>Likert</i>
Kemudahan Teknologi (Z)	Kemudahan yang dirasakan wajib pajak dalam menggunakan aplikasi/layanan digital PKB untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	1. <i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan penggunaan) 2. <i>Perceived Usefulness</i> (Kemanfaatan teknologi) 3. <i>Social Influence</i>	Aplikasi mudah dipahami Proses pembayaran PKB mudah Sistem jarang error Pembayaran dapat dilakukan kapan pun Teknologi mempercepat akses perpajakan Teknologi meningkatkan kenyamanan	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			Ketepatan informasi yang diperoleh Peran serta dorongan otoritas Status sosial pemberi informasi	

3.3. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian ini sepenuhnya memanfaatkan perolehan data primer. Menurut Sugiyono (2023), data primer ialah data yang dicapai secara langsung saat penelitian lapangan. Pengumpulan informasi dilakukan lewat penyaluran daftar pernyataan instrumen kepada subjek riset, baik secara luring maupun memanfaatkan *platform* digital. Jenis data yang dipergunakan ialah data kuantitatif dengan skala pengukuran ordinal yang disusun berdasarkan tingkatan atau urutan tertentu, namun jarak antar kategori tidak dapat diukur secara pasti (Sugiyono, 2023). Contoh pengukuran ordinal dalam penelitian ini adalah penggunaan skala *Likert* dengan kategori sangat setuju, setuju, netral dan tidak setuju serta sangat tidak setuju yang memungkinkan peneliti mengetahui kecenderungan sikap responden terhadap pernyataan yang diajukan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sebagai ruang lingkup generalisasi, populasi melingkupi subjek ataupun objek kajian yang membawa jumlah dan parameter tertentu. Esensi populasi bukan cuma tentang kalkulasi jumlah populasi secara fisik, melainkan mencakup seluruh spektrum sifat serta kekhasan yang dimiliki oleh entitas penelitian tersebut. Kajian ini sendiri memanfaatkan kelompok pemilik kendaraan bermotor dari kalangan

Generasi Z di Kota Bandung sebagai populasi penelitian. Guna mempertegas arah kajian, kriteria populasi diatur dalam poin-poin berikut:

1. Responden bertempat tinggal atau berdomisili di Kota Bandung.
2. Responden memiliki kendaraan bermotor.

3.4.2. Sampel

Konsep sampel dalam pendekatan kuantitatif merujuk pada bagian dari populasi yang mencakup jumlah dan sifat-sifat tertentu di dalamnya. Mengingat populasi yang berskala besar sering kali tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh akibat berbagai keterbatasan, peneliti diperkenankan menarik sebagian data dari populasi tersebut sebagai sampel untuk dianalisis. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam hal meminimalkan pendanaan, menghemat tenaga maupun waktu. Akan tetapi, sampel yang ditentukan harus benar-benar mewakili agar dapat dijadikan kesimpulan yang sesuai.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Lewat metode ini, pemilihan subjek tidak acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan dan kriteria khusus yang telah ditentukan penulis. Selanjutnya, karena total populasi dalam penelitian ini bersifat tidak diketahui (*unknown population*), penentuan ukuran sampelnya mengacu pada formula *Cochran*. Berikut rumusnya:

Keterangan:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = Harga dalam *kurve* normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

P = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = sampling *error*, biasanya 5%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 384,16 \text{ dibulatkan menjadi } 385 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan adalah 385 orang yang memenuhi kriteria.

Adapun spesifikasi sampel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Responden berdomisili di Kota Bandung.
- 2) Responden merupakan generasi Z dengan rentang kelahiran tahun 1997 hingga 2012.
- 3) Responden sudah cukup umur berkendara.
- 4) Responden memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kota Bandung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kajian ini mengandalkan teknik survei dengan memanfaatkan kuesioner. Alat instrumen tersebut ditujukan khusus kepada subjek penelitian yang telah memenuhi syarat dan kriteria penarikan sampel. Adapun kriteria responden yang ditetapkan yaitu individu generasi Z yang merupakan pemilik kendaraan bermotor dan berdomisili di Kota Bandung. Sugiyono (2023), mengemukakan bahwa pengumpulan data lewat kuesioner dilakukan dengan menyajikan rangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis agar ditanggapi oleh responden. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berupa pernyataan yang berkaitan

dengan indikator tiap variabel dengan mencantumkan preferensi jawaban. Jawaban responden diberi batasan sesuai tingkat pengukuran yang digunakan peneliti.

Pada penelitian ini kuesioner terbagi atas dua tahapan, tahap pertama yaitu pertanyaan terkait data demografi responden untuk analisis deskriptif. Bagian kedua adalah pertanyaan mengenai persepsi responden terkait *Trust in Government* dan keadilan pajak terhadap kepatuhan pajak yang dimoderasi kemudahan teknologi informasi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring untuk memudahkan jangkauan responden serta meningkatkan efisiensi pengumpulan data. Kuesioner didistribusikan melalui beberapa komunitas kendaraan bermotor di Kota Bandung yang relevan dengan karakteristik sampel penelitian. Selain itu, penyebaran juga dilakukan melalui media sosial sehingga dapat menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian secara lebih luas.

Jawaban atas kuesioner tersebut diukur menggunakan skala pengukuran sebagai acuan persetujuan untuk menetapkan dimensi panjang-pendeknya interval pada instrumen ukur. Melalui penerapan skala ini, alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mentransformasikan fenomena yang diamati menjadi data kuantitatif yang dapat dihitung secara matematis (Sugiyono, 2023). Untuk mengevaluasi bagaimana pandangan, perilaku, bahkan opini individu maupun kumpulan orang terhadap suatu fenomena, digunakan skala *Likert*. Skala ini bekerja dengan cara menerjemahkan variabel penelitian ke dalam bentuk indikator-indikator yang lebih konkret. Indikator tersebut lalu ditransformasikan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner. Terkait evaluasi jawaban, rincian skor untuk setiap pilihan respons adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Skala *Likert*

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Dalam metodologi penelitian, pengukuran yang akurat memerlukan alat ukur yang andal dan terstandarisasi. Alat ukur tersebut disebut dengan instrumen penelitian, yaitu sebuah peranti yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena tertentu. Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan, maka instrumen untuk mengoperasionalkan variabel penelitian harus memenuhi syarat dan kriteria pengujian validitas serta reliabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Ketepatan instrumen untuk mengukur sesuatu yang perlu diukur menjadi fokus utama dalam uji validitas. Kuesioner penelitian dinilai sah atau valid jika butir-butir pernyataannya mampu mengeksplorasi informasi yang mendasari variabel tersebut (Ghozali, 2021). Prosedur pengujian dalam penelitian ini mengadopsi teknik korelasi bivariat yang membandingkan skor masing-masing indikator terhadap nilai total konstruk. Indikator variabel dinyatakan memenuhi syarat validitas apabila hubungan korelasi dengan total skor konstruknya terbukti signifikan, dengan skor *2-tailed* lebih kecil dari 0,05 (Sig *2-tailed* < 0,05).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner dapat mewakili indikator variabel secara tepat. Kriteria keandalan suatu kuesioner terpenuhi apabila jawaban yang diperoleh dari responden terbukti tetap dan konstan dari pernyataan satu ke pernyataan lain, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Ghozali, 2021). *Cronbach's Alpha* digunakan pada penelitian ini untuk menyatakan variabel penelitian reliabel saat:

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 atau 0,80. ($> 0,60$ atau $> 0,80$).
- 2) Kemudian, nilai *Cronbach's Alpha* yang hampir mencapai angka 1 maka semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi menilai kepatuhan variabel penelitian agar hasil dari analisis regresi linear berganda terjamin keabsahan dan presisinya. Langkah ini wajib diselesaikan sebelum masuk ke bagian pengujian hipotesis. Melalui uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa data berdistribusi secara normal, bebas dari multikolinieritas, serta tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertindak sebagai prosedur prasyarat dalam pelaksanaan analisis multivariat. Asumsi normalitas multivariat mengisyaratkan bahwa masing-masing variabel beserta kombinasi linear antarvariabel memiliki pola distribusi yang normal dan independen. Dalam konteks studi ini, uji normalitas diaplikasikan pada variabel kepatuhan pajak sebagai variabel terikat, serta variabel

trust in government dan persepsi keadilan pajak sebagai variabel bebas, demi mengonfirmasi kelayakan distribusi data tersebut.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dievaluasi secara visual melalui analisis grafik histogram. Guna meningkatkan akurasi dan ketepatan analisis tersebut, kemudian diperkuat dengan metode *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif data terhadap distribusi normal teoritisnya. Pada model yang berdistribusi normal, sebaran data residual akan memproyeksikan diri di sepanjang garis diagonal. Apabila pengedaran data residual terbukti normal, maka titik-titik data aktual dari sampel penelitian secara konsisten akan mengikuti atau merapat pada lintasan garis diagonal tersebut (Ghozali, 2021).

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinieritas ini dengan tujuan untuk menilai apakah pada model regresi terdapat keterikatan antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *Trust in Government* dan Persepsi Keadilan Pajak. Jika terjadi korelasi antar variabel tersebut, maka tidak *orthogonal*. Maksudnya adalah variabel independen dengan nilai korelasi antarsesama variabel independennya adalah nol. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel independen penelitian yang tidak memiliki kesamaan satu dengan yang lain, atau digunakan untuk mencegah adanya variabel independen yang memiliki arti yang sama. Untuk bisa memahami ada atau tidaknya kaitan antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2021):

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka multikolinieritas gangguan terjadi dalam penelitian.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mengidentifikasi apakah model regresi membawa masalah ketidaksamaan varians nilai residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Apabila varians residual dari satu observasi ke observasi lain menunjukkan nilai yang konstan (tetap), maka kondisi tersebut diidentifikasi sebagai homokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai variansnya menunjukkan perbedaan, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang sesuai kriteria kelayakan yang baik ialah model yang terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *scatterplot*. Analisis *scatterplot* yaitu pengujian dengan menganalisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel Kepatuhan Pajak sebagai variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Apabila visualisasi data menunjukkan adanya pola spesifik, seperti sebaran titik nya berbentuk pola tertentu yang konsisten, maka indikasi tersebut mengonfirmasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, ketika tidak terdapat pola geometris yang spesifik serta titik-titik sebaran data terlihat secara acak (grup) dengan titik di atas atau di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.8. Rancangan Analisis Data

Di dalam penelitian yang berbasis kuantitatif, analisis data diwujudkan melalui serangkaian prosedur logis yang berupa penggolongan data, melakukan tabulasi atas dasar kategori variabel serta jenis responden, dan menyajikan data dari setiap variabel penelitian. Tahap krusial dari analisis ini adalah pelaksanaan komputasi numerik yang ditujukan untuk menyelesaikan rumusan masalah dan melakukan verifikasi terhadap hipotesis penelitian.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data yang berfokus pada reduksi serta penyajian data agar mudah untuk dipahami, dengan tidak bermaksud menarik kesimpulan inferensial yang bersifat umum. Teknik ini memberikan gambaran objektif mengenai kondisi data sampel sebagaimana mestinya. Penerapan statistik deskriptif ini umumnya diwujudkan melalui teknik penyajian data berbentuk tabel distribusi frekuensi, diagram, grafik, serta perhitungan ukuran dispersi seperti standar deviasi dan analisis persentase (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif pada penelitian ini dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait *trust in government*, persepsi keadilan pajak, teknologi informasi, dan kepatuhan.

3.8.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif didefinisikan sebagai metode analisis yang berfokus pada penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel untuk kemudian diberlakukan

pada cakupan populasi yang lebih luas. Sifat dari analisis ini adalah probabilistik, yang berarti bahwa keputusan atau kesimpulan yang diambil mengenai populasi tidak bersifat mutlak. (Sugiyono, 2023). Analisis verifikatif di penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengaruh *trust in government* dan persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan pajak dengan kemudahan teknologi informasi sebagai variabel moderasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian ini mengintegrasikan dua jenis variabel independen dan satu variabel dependen. Secara metodologis, analisis regresi berganda diterapkan karena memenuhi kriteria pengujian yang menggunakan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Karakteristik ini berbeda dengan analisis regresi linear sederhana yang hanya menguji keterkaitan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Perihal studi ini, variabel independen yang dianalisis mencakup *trust in government* serta persepsi keadilan pajak, sementara variabel dependen adalah kepatuhan pajak kendaraan bermotor.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda mengintegrasikan uji *goodness of fit* guna mengevaluasi validitas kesesuaian fungsi regresi sampel dalam memproyeksikan nilai aktual secara tepat. Indikator pengukuran untuk kelayakan model ini didasarkan pada tiga alat uji utama, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (simultan), dan uji statistik t (parsial). Sebagai acuan dalam pengujian hipotesis, model persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kepercayaan pada Pemerintah

X2 = Persepsi Keadilan Pajak

ε = *Error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

3.8.3 Uji Hipotesis

Prosedur uji hipotesis dalam penelitian ini dirancang melalui dua tahap analisis. Tahap yang pertama menerapkan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi kontribusi variabel independen, yang terdiri dari *trust in government* dan persepsi keadilan pajak, terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pajak. Selanjutnya, tahap kedua menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi moderasi guna menguji dan membuktikan peran kemudahan teknologi informasi sebagai variabel moderasi dalam model penelitian.

3.8.3.1 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk memverifikasi signifikansi hubungan dan menganalisis kontribusi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara spesifik, pengujian ini digunakan untuk mendeteksi pengaruh individual atau pribadi dari *trust in government* serta persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan standar tingkat signifikansi *alpha* 0,05 (5%), maka

kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2021):

- 1) Jika perolehan nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arti variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika perolehan nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arti variabel independen tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi apakah kombinasi dari variabel *Trust in Government* serta persepsi keadilan pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak. Pengujian ini esensial untuk memastikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki kontribusi yang nyata secara simultan. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi hitung $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikansi pada variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2021).

- 1) $H_0 : X_1 = X_2 = 0,$

Trust in Government dan Persepsi Keadilan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

- 2) $H_A : X_1 = X_2 \neq 0$

Trust in Government dan Persepsi Keadilan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini memaparkan bahwa koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menentukan kapasitas model penelitian. Rentang nilai koefisien ini berada di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 mendekati angka nol, menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati angka satu mengindikasikan bahwa variabel bebas telah menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021).

3.8.3.4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* – MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk perluasan dari analisis regresi linear berganda yang menyertakan unsur interaksi dalam persamaan regresinya. Pengujian hipotesis melalui metode MRA ini diterapkan guna mendeteksi peran dari variabel moderasi, yang dalam penelitian ini ialah kemudahan teknologi informasi. Variabel moderasi sendiri didefinisikan sebagai variabel yang berfungsi untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021).

- 1) Hubungan Interaksi antara Kepercayaan pada Pemerintah dengan Kemudahan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Pajak

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_4 + b_3(X_1X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Kepercayaan pada Pemerintah

X_4 = Kemudahan Teknologi Informasi

X_1X_4 = Variabel perkalian antara variabel kepercayaan pada pemerintah dengan kemudahan teknologi informasi yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kemudahan teknologi informasi terhadap kepercayaan pada pemerintah dengan kepatuhan pajak.

ε = *Error term*

- 2) Hubungan Interaksi antara Persepsi Keadilan Pajak dengan Kemudahan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Pajak

$$Y = \alpha + b_1X_2 + b_2X_4 + b_3(X_2X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_2 = Persepsi Keadilan Pajak

X_4 = Kemudahan Teknologi Informasi

X_2X_4 = Variabel perkalian antara variabel persepsi keadilan pajak dengan kemudahan teknologi informasi yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kemudahan teknologi informasi terhadap persepsi keadilan pajak dengan kepatuhan pajak.

ε = *Error term*